# Jealous

by minniewonnie96

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 06:53:09
Updated: 2016-04-22 15:19:17
Packaged: 2016-04-27 18:17:43
Rating: T
Chapters: 5
Words: 5,374
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: This is MarkNior story. MarkJin FF. Mark yang mencintai Jinyoung begitupun sebaliknya.Tetapi banyak rintangan antara cinta mereka. Gak bisa bikin summary :D

## 1. Chapter 1

**FF MarkNior - Jealous [CH.1]**

Suasana di dorm GOT7 terlihat sepi dan berantakan. Saat ini jam menunjukkan pukul 07.00 pagi tapi tak satupun penghuni dorm terlihat kecuali seekor anjing putih yang menjadi peliharaan mereka.

Tidak lama kemudian seseorang tampak berjalan menuju dapur sambil mengucek matanya, jangan lupakan rambutnya yang acak-acakan persis seperti orang bangun tidur. Kemudian seseorang lainnya juga tampak keluar dari kamar dan berjalan menuju dapur.

"Pagi." Sapa Mark pada Junior yang sedang menyiapkan sarapan pagi untuk mereka.

"Kau sudah bangun?" Tanya Junior yang sedang mengiris-iris daun bawang.

Mark tidak menjawab pertanyaan Junior melainkan sibuk memperhatikan wajah Junior yang sedikit basah karena baru mencuci wajahnya.

"Hyung tolong bangunkan yang lain."

"Itukan tugasmu."

"Ayolah hyung. Hari ini kita ada pemotretan jadi kau harus membangunkan mereka. Kau hyung tertua..."

"Baiklah baiklah aku akan membangunkan mereka. Apa kau puas?"

Mark berjalan malas menuju kamarnya bersama Jackson, kamar Jb dan

Youngjae kemudian terakhir kamar Yugyeom dan Bambam.

Setelah berhasil membangunkan Yugyeom, Bambam, Jackson dan Youngjae, Mark kembali membangunkan Jb.

"Hei Jaebum cepat bangun." Mark menarik-narik telinga Jb yang membuat sang leader menggeram kesal.

"Biasanya kau yang rajin membangunkan para member tapi kenapa sekarang kau yang jadi pemalas. Ayo bangun. Hoi leader."

Jb tidak merespon bahkan ia menarik kembali selimut tebalnya hingga menutupi seluruh tubuhnya.

"Terserah kau saja."

Mark menyerah. Ia paling malas jika berurusan dengan membangunkan orang tidur. Kalau bukan karena Junior, mungkin ia memilih kembali tidur daripada membangunkan orang-orang ini.

.

.

.

Para member kecuali Jb sedang menyantap sarapan dengan suasanan hening. Yang terdengar hanya dentingan sumpit yang beradu dengab piring. Bahkan Jackson yang biasanya heboh, tiba-tiba pagi ini bungkam. Sementara Junior sedang mondar-mandir menyiapkan sesuatu.

"Ternyata Jb hyung bisa sakit juga." Celetukan dari sang maknae berhasil memecah keheningan.

"Ini semua gara-gara Jackson hyung. Seandainya semalam tidak mengajak kita keluar, pasti kita tidak kehujanan. Lihatlah sekarang Jb hyung jadi sakit."

Jackson melempar tissue kearah Youngjae yang baru saja berbicara.

"Jangan menyalahkanku bodoh."

"Ya hyung mengataiku bodoh?!"

"Ya ya ya jangan bertengkar. Sebaiknya cepat habiskan sarapan kalian." Lerai Mark.

"Jinyoung sebaiknya kau juga ikut sarapan." Ujar Mark.

"Nanti saja. Aku harus merawat Jaebum hyung dulu."

Junior berlalu begitu saja kekamar Jaebum dan Youngjae.

"Dia seperti seorang istri yang merawat suaminya." Timpal Youngjae.

"Dan kita adalah anaknya." Sahut Bambam.

"Jinyoung hyung sangat peduli pada Jaebum hyung. Aku rasa mereka cocok. Kalau mereka berdua pacaran, aku adalah pihak pertama yang menyetujuinya."

Ucapan sang maknae berhasil merusak mood sang hyung tertua. Mark yang dari awal moodnya tidak baik dan sekarang ditambah Yugyeom menjodoh-jodohkan Jinyoung dengan Jaebum? Yang benar saja. Jinyoung hanya miliknya seorang.

SRET

"Eh? kau sudah selesai hyung?" Tanya Yugyeom dengan polosnya.

"Sudah." Jawab Mark datar kemudian pergi menuju kamar Jb dimana disana juga ada Junior

.

"Bagaimana keadaannya?" Tanya Mark.

"Sudah lebih baik." Jawab Junior sambil tersenyum.

Oh senyuman Junior berhasil mengembalikan mood baik Mark.

"Sarapanlah dulu biar aku yang menjaganya."

"Tidak usah hyung. Jika kau yang merawatnya bisa saja kondisi Jaebum hyung semakin memburuk."

Sebenarnya Junior hanya bergurau hanya saja Mark yang terlalu menganggapnya serius. Menurut Mark ucapan Junior tadi seolah pemuda manis itu tidak mempercayainya. Hey dia adalah hyung tertua, dia juga bisa melindungi semua member seperti Jb.

"Oh. Kalau begitu aku pergi saja."

Junior menyerngitkan dahinya. Ia tahu hyungnya itu sedang marah. Junior menahan tangan Mark hingga langkah pemuda tampan itu terhenti.

"Aku ingin membicarakan sesuatu padamu."

"Apa?" Junior benci ketika Mark bersikap dingin padanya.

"Kita bicarakan diluar saja."

"Diluar ada mereka." Sela Mark.

"Kalau begitu dikamarmu saja."

.

Junior menyeret tangan Mark memasuki kamar MarkSon. Mulutnya ternganga melihat betapa berantakannya kamar ini. Baju dan sepatu berserakan dimana-mana dan juga snack yang berceceran. Bagaimana bisa mereka tidur nyenyak sementara kamarnya sangat kotor.

"Kalian itu sudah besar. Seharusnya kalian membersihkan..."

"Cepat katakan apa yang ingin kau bicarakan padaku." Mark sengaja memotong ucapan Junior karena ia sedang malas mendengar celotehan pemuda yang menarik perhatiannya ini.

"Baiklah. Mark Hyung, kau adalah hyung tertua jadi aku harap kau mau menjaga rahasia ini untukku."

"Rahasia apa?" Mark mulai penasaran.

"Sebenarnya... sebenarnya..."

"Bicaralah yang jelas aku tidak bisa mendengarnya."

"Aku baru ingin bicara tapi kenapa kau memotong ucapanku." Junior mulai kesal.

"Bagaimana aku bisa mendengarkanmu kalau kau bicara berbisik-bisik seperti itu. Bahkan semut yang hinggap dibibirmu saja tidak akan bisa mendengarnya."

"Kenapa kau malah memarahiku? Aku hanya ingin bercerita padamu. Akhir-akhir ini kau menjadi sensitif."

"Sudahlah aku tidak mau membahasnya lagi. Kepalaku pusing. Urusi saja Jaebum mu itu."

"Mwo? Jaebum ku? Ya! dia dongsaengmu juga. Dia juga member Got7. Seharusnya kau membantuku merawat Jaebum hyung bukan marah-marah seperti ini."

Mark mengacak surai pirangnya. Haruskah ia mengatakannya sekarang? Tapi bagaimana respon Junior setelah ini. Bisa saja Junior menjauhinya. Tapi ia harus bicara sekarang.

"Jinyoung-ah."

"Mwo?" Tanya Junior ketus.

"Kita sudah lama saling kenal bahkan hidup bersama-sama seperti ini. Apa kau tidak menyadari sesuatu?" Tanya Mark pelan.

"Banyak yang aku sadari. Wae?"

"Apa... kau tahu yang aku rasakan selama kita bersama-sama. Ah maksudku kau dan aku."

"Memangnya ada apa? Bicaralah yang jelas, bahkan semut yang hinggap dibibirmu tidak bisa mendengar suaramu." Junior sengaja mengcopy ucapan Mark tadi.

Mark tertawa pelan. Entah kenapa membahas soal bibir membuat otaknya berpikir yang tidak-tidak.

"Hyung? Ya hyung kenapa kau senyum-senyum tidak jelas. Apa kau ketularan sakit juga?"

"Ya aku sedang sakit."

"Mwo? Bagaimana bisa? Ya kau tidak boleh sakit kalau kau sakit

aku..."

"Disini." Mark membimbing tangan Junior untuk menyentuh dadanya.

"Disini sangat sakit."

"H-hyung? K-kau benar-benar... sakit?"

"Apa kau tidak bisa merasakannya Jinyoungie."

"Jantungmu berdebar kencang." Ucap Junior dengan polosnya.

Tiba-tiba Mark menarik tangan Junior digenggamannya dengan kuat sehingga tubuh mereka menempel bahkan bibir keduanya hanya berjarak beberapa senti.

"H-hyung..."

"Saranghae"

CUP

Ucapan yang keluar dari bibir Mark begitu cepat secepat ia mencium bibir pinkish milik Junior.

.

.

.

TBC

## 2. Chapter 2

FF MarkNior - Jealous [CH.2]

"H-hyung ..."

"Saranghae."

.

.

CHAP 2

.

.

Saat ini GOT7 sedang melakukan sesi pemotretan ditaman kota. Para penggemar dan beberapa pejalan kaki tampak memenuhi taman guna untuk melihat artis asuhan JYP tersebut.

Junior sesekali melirik kearah Mark yang sedang asyik berpose kekamera berdua dengan Jackson. Otaknya kembali berputar kekejadian tadi pagi. Junior melirik tepat kearah bibir tipis Mark, bibir yang

tadi pagi sempat melekat di bibirnya.

ANDA

Jantungnya kembali berdebar. Jaebum yang menyadari raut wajah Junior berubah langsung menghampiri Junior lalu menyodorkan sebotol air mineral.

"Minumlah. Kau pasti haus."

"Oh? Gomawo hyung."

"Kau kenapa? Aku lihat sedari tadi kau melihat Mark terus. Apa dia mengusilimu lagi?"

Junior hanya menanggapinya dengan senyuman. Mark mengusilinya? Ya Mark hanya mengusilinya tidak lebih.

'Aish kenapa pikiranku kacau seperti ini.'

"Jinyoung."

Rasanya Junior ingin pergi dari sana ketika menyadari Mark sudah duduk disampingnya.

"Jinyoung, Jaebum, Bambam sekarang giliran kalian."

Junior bisa bernapas legah karena panggilan sang manajer. Setidaknya untuk sementara ia bisa menghindari Mark.

.

.

.

Van hitam itu berhenti didepan dorm. Para memberpun keluar dari Van kecuali Junior yang terlelap dibangku belakang. Mark yang menyadari Junior masih tertidur, kembali kedalam van lalu membangunkannya.

"Junior." Panggilnya pelan.

"Jinyoungie ireona."

Junior melenguh sambil mengucek matanya. Ia terkejut ketika melihat wajah Mark tepat didepannya. Bahkan tanpa sengaja Junior menjatuhkan ponselnya. Mark terkekeh pelan melihat ekspresi Junior yang menurutnya menggemaskan.

"Cepat turun. Apa kau mau tidur disini sampai pagi." Gurau Mark sambil membawa tas coklat milik Junior.

Junior kembali mengambil ponselnya kemudian turun dari van sambil melewati Mark begitu saja. Dengan sedikit berlari ia menyusul para member. Tersirat tatapan cemburu dari mata Mark ketika melihat Jaebum mengalungkan lengannya dibahu Junior.

"Apa kau sengaja melakukan ini Nyoung-ah?"

.

.

.

Yang lain sudah tertidur pulas dikamar masing-masing tetapi Junior tampak mondar-mandir didapur. Meskipun dijuluki 'eomma', namun ia tidak bisa memasak bahkan ia hampir membakar dapur dorm akibat lupa mematikan kompor, alhasil sang manajer memarahi mereka karena kecerobohan Junior.

Malam ini ia berinisiatif belajar memasak. Ia menyiapkan bahan masakan kemudian memotongnya kecil-kecil.

"Garamnya habis. Ini sudah larut... tidak masalah aku pergi keluar sebentar."

Junior meraih jaketnya yang terletak di sofa lalu membuka pintu sepelan mungkin agar Bambam dan Yugyeom tidak bangun, kedua maknae itu ternyata tidur disofa.

"Kau mau kemana?"

Hampir saja ia menjatuhkan dompetnya akibat Mark yang datang tiba-tiba. Junior melirik Mark dari atas sampai bawah.

"Kau belum mandi?"

"Belum."

Junior mengangguk paham.

"Kau mau kemana malam-malam begini?"

"Ke swalayan. Hanya sebentar."

"Tunggu sebentar."

Mark melesat masuk kekamarnya dan tidak lama kemudian ia datang sambil memakai jaketnya.

"Ayo."

Junior menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Kenapa kau diam saja. Bukankah kau ingin ke swalayan? Ayo aku temani."

.

.

.

Setelah selesai membeli beberapa bahan yang diperlukan, Junior dan Mark segera meninggalkan swalayan. Mark tidak henti-hentinya tertawa ketika mengingat kejadian didalam tadi.

Sedangkan Junior wajahnya memerah seperti kepiting rebus.

"Hahaha ahjuma yang tadi lucu sekali. Hahaha."

"Berhenti tertawa atau kau akan disebut gila oleh orang-orang."

"Ya kau benar. Aku sudah gila dan itu karena kau hahahaha.

"Hyung." Sungut Junior kesal.

"Bagaimana bisa ahjumma itu berpikir kau kekasihku. Bahkan dia sempat mengira kau perempuan. Hahaha lucu sekali."

"Ishh." Junior melangkah cepat meninggalkan Mark yang masih tertawa dibelakang sana. Mark yang menyadari Junior sudah mulai kesal segera mengejarnya.

"Hei apa kau marah?"

Junior tidak merespon, ia semakin mempercepat langkahnya.

Tidak lama kemudian mereka sampai di dorm.

"Ehmmm hyung?"

Mark yang hendak kembali kekamar menolehkan kepalanya.

"Apa... kau bisa membantuku?"

Junior tidak yakin apa benar dirinya yang barusan berbicara. Bahkan ia sedang menghindari pemuda kelahiran Amerika itu dan sekarang ia meminta bantuan pada Mark? Oh Junior merutuki kebodohannya.

"Membantu?" Tanya Mark pelan.

"A-aah tidak jadi. Ka-kau sebaiknya tidur lagi, biar aku saja yang memasak."

"Kau juga harus beristirahat Jinyoung-ah. Bahkan kau terlihat sedikit kurus."

"Aku tidak apa-apa. Ya-ya sudah aku kembali kedapur. Selamat malam hyung." Junior melesat begitu saja kedapur.

Sementara Mark terkekeh melihat sikap Junior yang tiba-tiba saja berubah. Ia tahu Junior sedang menghindarinya tapi tidak akan pernah bisa. Tentu saja. Mereka berada digrup yang sama, bahkan tinggal bawah atap yang sama.

Mark mengikuti Junior kedapur. Dilihatnya pemuda yang lebih muda satu tahun darinya itu sedang berusaha memasak. Mark berdecak pelan melihat kondisi dapur yang berantakan. Jika Jaebum bangun pasti leader itu akan mengomel. Tapi Jaebum tidak akan pernah memarahi Junior, begitulah pemikiran Mark.

"Aku menyuruhmu untuk tidur bukan untuk mengikutiku."

"Jinyoung, apa aku boleh mengatakan sesuatu?"

Junior menghentikan acara memasaknya tapi ia enggan menoleh kearah

Mark.

'Aku harap dia tidak mengatakan cinta lagi.' Batin Junior.

"Apa?" Tanya Junior dengan nada ketus.

"Aku tidak suka kau terlaku dekat dengan Jaebum dan Jackson."

"Kenapa? Mereka adalah hyungku jadi aku tidak mungkin..."

"Aku cemburu." Sela Mark.

Junior berusaha bertahan dengan ekspresi dinginnya.

"Aku tahu kau bertemu dengan Jaebum lebih dulu dari pada kami. Tapi aku benci melihat momen kalian berdua. Dan juga... Jackson bebas bercanda denganmu bahkan kau sering menanggapi candaannya. Sedangkan ketika bersamaku? Kau lebih banyak diam."

"Itu karena kau jarang bicara."

"Jadi karena itu kau merasa bosan saat bersamaku?" Tanya Mark lirih.

"Bu-bukan begitu."

Mark menganggukkan kepalanya.

"Aku mengerti." Kemudian ia pergi dari sana meninggalkan Junior yang pikirannya menjadi tambah kacau.

"Apa aku salah bicara? Tapi dia memang pendiam. Siapapun akan merasa bosan saat bersamanya." Gerutu Junior.

Pagi ini para member bersiap-siap pergi ke gedung JYP untuk latihan. Hari ini mereka tidak ada jadwal jadi mereka memilih untuk latihan.

"Hahaha!" Terdengar suara tawa Youngjae ketika Bambam yang hendak keluar kamar tidak sengaja menginjak kotoran Coco, anjing peliharaan mereka.

"Cepat bersihkan kakimu." Suruh Jaebum yang mencoba menahan tawanya.

"Hyung kenapa tidak ada makanan? Aku lapar." Keluh Yugyeom.

"Nanti kita akan mampir ke swalayan untuk membeli roti."

"Aku kira Junior hyung membuatkan kita sarapan pagi ini."

"Oh? Aku tidak melihat Junior? Dimana dia?" Tanya Jaebum yang baru menyadari ketidak hadiran Junior diruang tengah.

"Tadi dia sudah bangun bahkan sudah berpakaian rapi. Tunggu! Mark hyung juga tidak ada. Aish kedua orang itu merepotkan saja." Ujar Youngjae.

"Morning." Akhirnya Mark menampakkan batang hidungnya. Sepertinya ia

masih mengantuk.

"Hyung apa kau lihat Junior hyung?" Tanya Yugyeom.

"Molla." Jawab Mark datar seolah tidak ingin tahu keberadaan Junior.

Para member mengerutkan keningnya melihat respon singkat yang diberikan Mark. Tumben sekali ia tidak peduli pada Junior.

"Aku akan menghubunginya." Ujar Jaebum lalu segera menelpon Junior.

"Hallo Jinyoung kau dimana?"

"..."

"MWO?!"

.

.

.

TBC

3. Chapter 3

**FF MarkNior - Jealous [CH.3.]**

Junior duduk tenang didalam bus. Ia hanya mengenakan jaket hitam dan topi tanpa memakai masker. Beberapa penumpang sesekali melirik kearahnya. Tentu saja. Seorang artis terkenal sedang berada didalam bus tanpa melakukan penyamaran. Siapapun akan terkejut melihatnya.

Beberapa menit kemudian bus berhenti dihalte yang tidak jauh dari gedung JYP. Hal pertama yang Junior lihat ketika keluar dari bus adalah Mark yang berdiri didepan sana dengan tatapan mematikannya. Junior berusaha secuek mungkin mendekati Mark seolah tidak terjadi apa-apa.

"Kenapa kau disini? Ayo masuk -YA! kenapa kau menarikku. Hyung!"

Mark mengabaikan teriakan Junior. Ia menyeret pemuda manis tersebut memasuki gedung. Bahkan beberapa penggemar mereka berteriak melihat momen MarkNior tersebut.

"Hyung lepaskan tanganku. Appo."

"Kenapa kau selalu membuatku seperti ini. Apa kau tidak tahu betapa khawatir nya aku ketika mengetahui kau memilih naik bus daripada duduk bersama member lain dimobil. Kau bisa membahayakan dirimu sendiri."

"Tapi kau bisa lihatkan, aku baik-baik saja. Hyung, aku ini bukan perempuan, jadi berhenti mengkhawatirkanku."

Mark membuka topinya lalu mengacak rambutnya seperti orang yang sedang frustasi. Ya ia memang frustasi karena Junior. Paginya benar-benar kacau ketika Jaebum memberi tahu kalau Junior pergi kegedung JYP dengan naik bus.

"Hei kalian kenapa masih disini? Jae Bum hyung sudah ngomel-ngomel. Ayo cepat!" Panggil Yugyeom.

"Anggap saja tidak terjadi apa-apa." Ucap Junior dingin kemudian pergi begitu saja meninggalkan Mark yang hatinya pasti sedang tidak baik-baik saja.

.

.

.

Member Got7 sedang melakukan koreografi Just Right.

"Berhenti berhenti berhenti." Jackson tiba-tiba menyuruh yang lain berhenti.

"Mark kau kenapa? Sudah 5 kali kita mengulang gerakan ini tapi kau tetap melakukan kesalahan." Keluh Jackson

"Aku lupa." Jawab Mark datar.

"Lupa? Itu sangat mustahil. Kita sering tampil dipanggung dan didepan kamera tapi kau tidak melakukan kesalahan. Tapi hari ini kau melakukan banyak kesalahan hyung. Seharusnya kau berdiri di depan bersama Junior hyung, bukan disini." Youngjae menyeret Mark berdiri ditempat seharusnya ia berdiri.

Tampak ekspresi kecewa dari wajah Junior. Sejak latihan dimulai dari Stop Stop It bahkan sampai Just Right, Mark enggan berdekat-dekatan dengannya. Biasanya Mark akan menjahilinya tapi sekarang?

'Kenapa dia bisa semarah itu sih? Kesalahankukan tidak merugikannya.' Batin Junior.

"Sebaiknya kita ulang lagi dari awal." Ujar Jae Bum.

"Akh aku tidak mau. Aku capek." Tolak Young Jae mentah-mentah.

"Aku juga hyung." Tambah Bambam.

"Ayolah jangan seperti itu. Mungkin Mark sedang tidak enak badan. Cobalah untuk mengerti dongsaengdeul."

"Aku mengerti bahkan sangaaat mengerti. Seharusnya dia juga bisa mengerti dengan kondisi kita. Kau pikir tidak capek mengulang-ulang gerakan hanya karena kesalah satu orang. Ayolah Jae Bum, kita hanya latihan bukan syuting untuk dance practice." Ujar Jackson.

Jae Bum menghela napas berat kemudian beralih menatap Mark dan Junior secara bergantian. Tadi ia sempat mendengar Mark mengomel sendiri didalam mobil. Apa ini bersangkutan dengan Junior? Pikirnya.

"Kalau kalian berdua ada masalah, segera diselesaikan."

"Apa? Aku? Aku tidak salah, dia saja yang suka mengomeliku." Junior buka suara.

"Itu karena aku khawatir padamu seharusnya kau mengerti." Balas Mark.

"Tapi..."

"Annyeoooong!"

Dan siapa sangka para member Miss A datang diwaktu yang tidak tepat.

"Kenapa kalian menunjukkan ekspresi seperti itu? Apa terjadi sesuatu?" Tanya Min yang memang sudah lama dekat dengan member Got7.

"Min noona. Long time no see." Sapa Jackson sambil memeluk tubuh Min yang mungil.

"Ya ya ya kau bau keringat jangan memelukku."

Jackson langsung melepaskan pelukannya.

"Hai Jinyoung." Sapa Suzy.

Hei Bae Suzy, apa kau tidak merasakan hawa tidak enak disampingmu. Jika Mark seorang devil, mungkin tanduknya bertambah merah dan juga sudah mencekik Suzy sedari tadi. Tapi Mark tidak mungkin melakukan itu. Ia sadar dengan posisinya.

"Aku haus." Mark keluar dari ruang latihan dengan rasa kesal yang bertambah.

.

.

.

Mark meneguk air mineralnya dalam sekaki tegukan. Saat ini ia sedang berada diatap gedung. Sudah hampir 15 menit ia duduk disana sambil menikmati udara segar. Dulu ketika masih ditrainee, ia sering mengajak Junior kesini untuk bersantai. Namun semenjak mereka comeback album Just Right, Junior lebih sering menghabiskan waktunya bersama Jaebum.

Mark melirik ponselnya yang bergetar. Tertera nama Jaebum dilayar ponselnya. Ia tahu pasti leader bermata sipit itu sedang mencarinya. Mark enggan untuk menjawab panggilan dari sang leader.

"Mark hyung."

Oh rasanya Mark ingin lompat dari sini sekarang juga ketika mendengar panggilan lembut itu.

"Hmm?"

Junior berjalan mendekati Mark lalu duduk disampingnya.

"Kenapa kau kesini?" Tanya Mark.

"JB hyung mencarimu."

"Lalu?"

"Aku tahu kau disini. Ah sudah lama sekali aku tidak kesini. Terakhir kali ketika . . ." Junior berpikir sejenak.

"Sejak kita comeback Stop Stop It." Ujar Mark ketus.

"Hyung? Apa kau masih marah? Kalau begitu aku minta maaf. Tadi itu aku pergi sendiri karena... karena..."

'Tidak mungkin aku berkata karena aku sedang menghindarinya' Batin Junior.

"Karena apa? Karena kau sedang menghindariku?" Tebakan yang tepat Mark.

"Itu..."

"Aku minta maaf karena selalu membuatmu kesal. Terutama saat aku... menciummu waktu itu."

Kedua pipi Junior merona malu.

"Aku benar-benar lepas kontrol."

"Gwaenchana."

"Lalu apa jawabanmu?"

"Ja-jawaban? Jawaban apa?"

"Kau menerima cintaku atau tidak?"

Junior baru ingat sebelum Mark menciumnya, Mark sempat mengucapkan kata 'Saranghae'. Sepertinya kau harus memikirkan matang-matang jawaban yang akan kau berikan pada Mark,
Jinyoung-ah.

.

.

.

TBC

## 4. Chapter 4

**FF MarkNior - Jealous [CH.4]**

Junior sibuk mondar-mandir didepan pintu kamarnya bersama Yugyeom dan Bambam. Sesekali mata kucingnya melirik kearah kamar MarkSon yang pintunya sedikit terbuka.

"Aku harus jawab apa."

Pasca pertanyaan Mark tadi pagi, sampai sekarang Junior terlihat uring-uringan memikirkan jawaban yang akan ia berikan kepada hyung tertua di Got7 tersebut.

"Jika aku menjawab iya, lalu bagaimana respon fans terutama PD nim? Kalau aku menolaknya, itu sama saja aku menyakiti hati seseorang. Kata eomma aku tidak boleh menyakiti para hyungdeul dan dongsaengdeul. Aish Mark hyung kau membuatku seperti orang bodoh."

"Hei apa yang kau lakukan? Apa kau tidak pusing mondar-mandir seperti itu." Ujar Jackson yang kebetulan lewat hendak memasuki kamarnya.

"Hyung tunggu."

Hampir saja Jackson menyemburkan air yang baru saja ia minum ketika Junior memanggilnya dengan embel-embel 'hyung'.

"Mwo?! Kau memanggilku apa? Hyung? HYUNGphmfftt..."

"Ya pelankan suaramu." Junior menutup mulut Jackson dengan tangannya.

"Wah aku tidak bermimpikan? Sejak kapan kau memanggilku hyung? Apa kau sakit?"

"Tidak."

"Lalu?"

"Jackson kau mau membantukukan?"

Jackson berdecak malas. Baru saja tadi Junior memanggilnya hyung tapi sekarang berubah menjadi informal lagi.

"Bantu apa?"

"I-ini tentang... Mark hyung." Junior sengaja memelankan suaranya agar Mark yang berada didalam kamar tidak mendengar suaranya.

"Mark? Memangnya ada apa?"

"Ta-tadi itu... tadi... t-tadi..."

"Jinyoung."

Jinyoung memejamkan matanya ketika mendengar suara Mark yang tidak jauh dari mereka. Oh Jinyoung belum memikirkan jawabannya.

"Tadi kau mau bicara apa?" Tanya Jackson.

"Eumm i-itu..."

"Apa jawabanmu?"

Jackson menatap Mark dan Junior secara bergantian. Ia sedang

menebak-nebak apa yang terjadi pada kedua visual ini. Namun seketika Jackson tersenyum penuh arti.

"Ehm! Aku mengantuk. Jinyoung, sepertinya kau harus menghabiskan waktumu dengannya. Mian." Jackson memasuki kamarnya meninggalkan MarkNior begitu saja.

"Hyung..."

"Hmm?"

"A-aku... sebenarnya aku..."

"Aku mengerti."

"Ne?"

"Aku tahu apa jawabannya. Seharusnya aku tidak menyatakan perasaanku padamu. Dan seharusnya aku sadar hubungan kita tidak lebih dari kakak dan adik. Maaf jika aku selalu membuatmu tidak nyaman atau bosan. Aku harap... kau menemukan seseorang yang bisa mengerti dirimu. Emm sudah malam, sekarang kau tidurlah. Jalja Jinyoung-ah."

Junior terpaku mendengar ucapan Mark barusan. Ia menatap punggung Mark yang tidak lama menghilang dibalik pintu. Mata pemuda manis itu tiba-tiba berkaca-kaca. Ia merasakan sakit yang teramat dalam dilubuk hatinya. Ia baru saja ingin menjawab 'Iya' tapi Mark sudah lebih dulu menyerah dan tidak mau mendengar jawabannya. Junior menghapus air matanya yang jatuh dipipinya.

"Hyung." Lirihnya sambil berjalan keluar dorm.

Bambam yang sedari tadi berdiri dibalik pintu menatap nanar hyungnya yang tersayang. Ia tidak bermaksud untuk menguping, tadi kebetulan ia ingin keluar dari kamar lalu melihat Mark dan Junior sedang berbicara. Jadi ia mengurungkan niatnya untuk keluar kamar.

"Dasar hyung pabo. Mereka berpikir sudah dewasa tapi menghadapi hal seperti ini saja otaknya berbelit-belit."

"Bam kau bicara dengan siapa?" Tanya Yugyeom dari atas tempat tidur.

"Tidak ada."

.

.

.

Mark melangkahkan kakinya mengitari taman yang terletak tidak jauh dari dorm. Kedua sudut bibirnya terangkat ketika melihat sepasang kasih yang sedang duduk dibangku taman sambil bercanda.

"Jinyoung-ah." Tanpa sadar ia memanggil nama pemuda yang selalu membuat jantungnya berdebar kencang.

Tapi tidak lama setelah itu orang-orang disana pergi karena

rintik-rintik hujan yang mulai turun. Mark tidak peduli. Saat ini otaknya hanya dipenuhi oleh Park Jinyoung seorang. Hujan turun semakin deras, namun Mark enggan beranjak dari tempatnya berdiri sekarang. Ia memilih memejamkan matanya lalu menengadahkan kepalanya merasakan air hujan yang menimpa wajahnya.

Ditempat yang sama, Junior tampak sibuk mencari Mark. Tapi tiba-tiba ia menggenggam erat pegangan payungnya ketika melihat Mark berdiri didepan sana dengan keadaan basah kuyup.

"Dasar hyung bodoh. Kau bisa sakit."

Ia mengambil langkah lebar untuk menghampiri Mark.

"Hyung! Ayo kita pulang." Junior menarik tangan Mark tapi pemuda itu malah menepisnya.

"Kenapa kau disini? Kau bisa sakit." Ujar Mark dingin.

"Kau yang akan jatuh sakit jika hujan-hujanan seperti ini. Kita bisa menyelesaikan semuanya di dorm. Ayo kita pulang."

"Tidak ada yang harus diselesaikan karena semuanya sudah selesai, Junior. Pulanglah, jika Jaebum bertanya katakan padanya aku pergi bersama Young K."

"Hyung..."

Mark menghiraukan panggilan itu. Ia mempercepat langkahnya walau sesekali kakinya bergetar melawan rasa dingin.

'Tidak. Aku harus meluruskan kesalah pahaman ini. Aku mencintaimu Mark hyung."

BRUG

"Kajima~"

Mark terkejut ketika Junior memeluk pinggangnya dari belakang. Bahkan payung merah yang tadi Junior bawa kini tergelatak begitu saja beberapa meter dari tempat mereka berdiri sekarang.

"Aku mencintaimu hyung, sangat mencintaimu. Aku mohon jangan pergi. Tetaplah bersamaku. Maafkan aku yang terlalu bodoh menyikapi perasaanku. Aku sangat mencintaimu. Jebal."

Mark tertegun mendengar pengakuan Junior. Hatinya bersorak ria mendengar pengakuan itu tetapi ada hal lain yang membuat hatinya berubah tak tenang. Ia merasakan tubuh Junior yang tengah memeluknya bergetar hebat.

"Hyung..."

Mark membalikkan badannya dan matanya terbelalak kaget melihat wajah Junior yang sangat pucat.

"Jinyoungie!"

.

.

.

TBC

## 5. Chapter 5

Maaf FF nya pendek lagi T.T soalnya ini ngetiknya disela-sela hari-hari menuju ujian

Semoga kalian suka ^^

Happy Reading...

"Aku mencintaimu hyung, sangat mencintaimu. Aku mohon jangan pergi. Tetaplah bersamaku. Maafkan aku yang terlalu bodoh menyikapi perasaanku. Aku sangat mencintaimu. Jebal."

Mark tertegun mendengar pengakuan Junior. Hatinya bersorak ria mendengar pengakuan itu tetapi ada hal lain yang membuat hatinya berubah tak tenang. Ia merasakan tubuh Junior yang tengah memeluknya bergetar hebat.

"Hyung..."

Mark membalikkan badannya dan matanya terbelalak kaget melihat wajah Junior yang sangat pucat.

"Jinyoungie!"

.

.

.

Mark mengelus surai hitam pemuda manis yang sedang terbaring diatas tempat tidur. Sejam yang lalu ia tidak beranjak dari kamar terbesar didorm itu. Ia bahkan menolak untuk mengganti bajunya yang basah. Sekarang ia merasa bersalah karena membuat orang yang dicintainya menjadi sakit seperti ini.

Sementara itu sang leader tampak memperhatikan hyung satu-satunya yang begitu keras kepala. Jika Mark tidak segera mengganti bajunya, ia juga bisa ikutan sakit dan ujung-ujungnya sang leaderlah yang akan susah. Jaebum tidak mempermasalahkan jika para member menyusahkannya tapi jika sudah ada 2 member yang jatuh sakit, bukan hanya ia saja yang susah, tapi para manajer dan perusahaan juga. Pasti kerepotan sekali mengatur ulang jadwal mereka.

"Hyung biar aku saja yang merawat Jinyoung hyung. Sebaiknya kau mandi lalu istirahat, wajahmu pucat hyung." Ujar Yugyeom sambil mengusap rambutnya yang basah dengan handuk. Sedikit diketahui, Mark meminta bantuan Yugyeom ketika Junior pingsan ditaman tadi, jadinya Yugyeompun terpaksa hujan-hujan membantu hyungnya itu.

Mark tidak merespon ucapan adik terkecilnya itu. Ia masih setia membelai rambut Junior berharap pemuda manis itu segera

bangun.

"Aish kau keras kepala sekali. Kalau kau sakit kami juga yang repot. Aku tidak mau terkena omelan PD-nim lagi. Untuk kali ini menurutlah padaku hyung, meskipun aku lebih muda tapi turuti saja perkataan â€“Oh? Jinyoung hyung sudah sadar?" Seru Yugyeom heboh.

Junior tampak membuka matanya dengan perlahan dan orang pertama yang ia lihat adalah Mark, orang yang selalu membuat kedua pipinya bersemu. Junior mendudukkan dirinya dengan sedikit kesusahan karena kepalanya masih pusing bahkan Mark enggan membantunya untuk duduk. Apa Mark hyung-Nya masih marah?

"Hyung?" Lirih Junior sambil menggenggam tangan Mark. Mark tak bergeming bahkan sekarang ia memilih membuang muka, seolah tidak mau melihat wajah Junior lagi, yang tidak akan mungkin terjadi karena Mark sangat mencintai Junior.

Yugyeom yang tak mengerti apa-apa memilih mengambilkan air hangat untuk hyungnya lalu membantu Junior meneguk air itu sampai habis. Kemudian ia melempar handuk dan tepat mengenai wajah Mark. Mark menggeram kesal karena keusilan dongsaengnya yang kini sedang tertawa.

"Jinyoung hyung sudah bangun. Nah sebaiknya kau mandi. Lihatlah! Kau membuat lantai kamar kami kotor."

"Ishh kenapa kau cerewet sekali sih." Gerutu Mark lalu bangkit dari duduknya yang membuat genggaman tangan Junior terlepas.

Namun ketika ia hendak beranjak, Junior menarik ujung bajunya lalu memeluk pinggang Mark sangat erat sambil menggumamkan kata 'maaf'. Mark mencoba melepaskan pelukan Junior, bukan... bukan ia tidak suka ketika Junor memeluknya hanya saja ia takut demam Junior semakin menjadi-jadi karena memeluknya yang masih basah
kuyup.

"Jinyoung-ah..."

"Maafkan aku hyung. Aku mencintaimu. Jebal~"

UHUK

Yugyeom tersedak sendiri mendengar ucapan Junior barusan. Tapi ia tidak salah dengarkan?

"Arra."

Mark membalikkan badannya menghadap Junior. Tatapan matanya menghangat ketika melihat wajah pucat dihadapannya. Namun sedetik kemudian ia mengembangkan senyumnya sambil mengacak pelan surai Junior.

"Hei hei hei!"

Sontak Junior langsung melepaskan pelukannya ketika Jackson tiba-tiba datang bersama Youngjae.

"Mark kenapa kau belum mengganti bajumu. Dua minggu yang lalu kau terserang flu dan menularkannya padaku aku tidak mau kau terserang

flu lalu menularkannya lagi padaku."

Tanpa aba-aba Jackson langsung mendorong Mark keluar kamar lalu menutup pintu kamar itu dengan kasar. Mark berdecih pelan melihat tingkah Jackson yang menurutnya seperti makhluk dari planet lain.

Pagi ini Got7 menjadi salah satu tamu di salah satu reality show yang terdapat distasiun TV SBS. Tidak semua member yang pergi, hanya Jackson, Mark, Junior dan Yugyeom saja sedangkan selebihnya memilih latihan. Meskipun masih dalam kondisi badan yang tidak baik, Junior tetap memaksakan dirinya datang keacara tersebut. Ketika acara berlangsung, Mark berusaha menjaga Junior dengan duduk disampingnya. Sesekali sang MC melontarkan lelucon untuk Jackson yang memang sudah mengenal beberapa bintang tamu yang datang seperti Lee Gookju atau Cho Seho yang menjadi keluarganya di program Roommate. Sementara sang maknae ikut-ikutan membuat lelucon bahkan tidak sengaja menyindir kedua hyungnya yang hanya tertawa tetapi tidak melontarkan sepatah katapun.

"Mark-ssi kau tampak tidak mau jauh-jauh dari Junior-ssi, kau seperti seorang suami yang menjaga istrinya dari pria-pria itu." Ujar Leeteuk yang menjadi MC sambil menunjuk Jackson dan Yugyeom.

Mark dan Junior hanya terkekeh pelan.

"Meskipun Mark hyung bukan leader tetapi dia menjaga semua member dengan baik. Bisa dikatakan kalau dia adalah leader kedua kami. Dia selalu membantu leader jika sedang kesusahan mengurus kami." Jelas Yugyeom.

"Benarkah? Bukankah Mark-ssi member tertua digrup kalian?"

"Ne. Dia member tertua digrup tapi tidak ada yang takut padanya. Semua member hanya takut pada JB termasuk Mark."

"Tapi Mark-ssi begitu pendiam. Bagaimana jadinya kalau kau memiliki pacar? Atau jangan-jangan kau sudah punya pacar?" Goda Kang Ho Dong, MC berbadan tambun.

"Ah sebenarnya..."

"Sebenarnya dia belum mempunyai kekasih. Tapi saat ini Mark hyung sedang menyukai seseorang." Yuggyeom memotong ucapan Mark yang hendak menjawab pertanyaa tadi. Mark tahu kenapa Yugyeom memotong ucapannya. Mark hampir saja menjawab kalau ia menyukai pemuda yang duduk disampingnya. Entah bagaimana nasibnya bersama Got7 jika tadi ia keceplosan.

"Mark-ssi seperti apa tipe gadis impianmu? Disini banyak sekali gadis cantik, mungkin salah satu dari mereka merupakan gadis impian Mark." Tanya Leeteuk.

"Yang aku tahu tipenya gadis berkulit putih, memiliki tubuh yang bagus, berambut panjang dan bermata indah. Kurang lebih seperti itu, benarkan Mark hyung?" Kali ini Jackson yang menjawab pertanyaan MC.

Mark hanya bisa menganggguk pasrah.

"Aku rasa tipemu kurang lebih seperti Suzy. Suzy memiliki rambut yang panjang, kulit yang putih, tubuh yang tinggi dan mata yang indah. Aku lihat... Mark-ssi cocok dengan Suzy."

"Suzy? Ya dia cantik." Jawab Mark.

"Apa kau menyukainya?"

"Laki-laki bodoh yang tidak menyukai gadis secantik Suzy."

Junior meremas ujung sweater. Hatinya mencelos mendengar jawaban Mark barusan. Ia tidak tahu jawaban itu benar-benar dari lubuk hati Mark atau hanya untuk tuntutan pekerjaan. Yang pasti Mark berhasil membuat Junior cemburu. Sekarang Junior sudah mengerti seperti apa rasa cemburu yang sebenarnya. Itulah yang dirasakan oleh Mark selama ini ketika Junior selalu menempel pada Jaebum ataupun
Jackson.

.

.

.

Saat ini Got7 sudah berada didalam perjalanan menuju dorm. Dikursi belakang Yugyeom tertidur dengan kepala yang bersandar kekaca mobil sedangkan Jackson sibuk mengobrol tidak jelas dengan Mark. Dan jangan tanyakan Junior sedang apa, pemuda manis itu sibuk dengan pemikirannya sendiri.

"Mark apa kau benar-benar menyukai Suzy?" Tanya Jackson sambil melirik Junior yang duduk disamping Mark. Sedikit menjahilinya tidak apa-apa, pikir Jackson.

"Menurutmu?" Mark balik bertanya dengan nada datar.

"Eiii! Menurutkau kau cocok dengannya. Bukankah kalian sama-sama visual. Apa lagi banyak penggemar yang mejodoh-jodohkanmu dengannya."

Junior benar-benar merutuki mulut Jackson yang tidak bisa diam sedari tadi. Bahkan Jackson membahas masalah Mark Suzy sejak pulang dari gedung SBS tadi. Junior menyumpal telinganya dengan earphone dan menambah volume musik di ipodnya tapi tetap saja suara Jackson masih ia dengar. Junior melempar asal topi berbentuk winnie the pooh kearah Jackson tepat mengenai wajah pemuda Hongkong itu.

"Ya kenapa kau melemparku!" Teriak Jackson tak terima.

"Kau menyebalkan!" Tak mau kalah, Junior juga ikutan berteriak sehingga sang manajer yang sedang menyetir merasa terganggu dan sang maknae yang terlelap tiba-tiba terbangun.

Jackson tahu Junior sudah mulai panas mendengar perkataannya mengenai Suzy dan Mark dan ia tahu betul Junior sedang cemburu. Menurutnya sangat menyenangkan menggoda adiknya yang berusia lebih muda beberapa bulan darinya. Sementara Mark mencoba menahan tawanya melihat Junior dan Jackson beradu mulut didalam mobil dan sekarang ditambah dengan Yugyeom yang marah-marah karena acara tidurnya terganggu oleh suara lengking kedua hyungnya. Sang manajer hanya bisa geleng-geleng kepala

melihat kelakuan dongsaeng-dongsaeng kecilnya. Ia sudah terbiasa dengan situasi seperti ini bahkan ada yang lebih parah dari ini. Ia bersyukur Youngjae tidak ada, kalau main vocal itu disini, mungkin mobil yang ia kendarai bisa mati tiba-tiba.

"Hyung mampir ke swalayan sebentar. Aku ingin beli minum." Ujar Mark."

"Baiklah."

Tidak lama kemudian mobil mereka tiba didepan sebuah swalayan yang terlihat cukup ramai.

"Biar aku saja yang turun, kalian tunggu disini saja. Sekarang katakan apa yang kalian inginkan."

"Air mineral saja." Jawab Mark mewakili ketiga dongsaengnya yang tiba-tiba diam.

"Hanya itu saja?" Tanya sang manajer.

"Sebenarnya banyak yang inginku beli. Aku ikut dengan hyung saja." Jawab Jackson.

"Aku juga." Yugyeom ikut-ikutan.

"Ya sudah. Mark Junior kalian dimobil saja."

"Ya."

Sekarang hanya ada Mark dan Junior yang duduk bersebelahan tetapi tidak ada yang membuka suara. Junior menyibukkan diri dengan ponselnya sedangkan Mark sibuk memperhatikan sang pujaan hati. Mark menggeser duduknya agar lebih dekat dengan Junior.

"Jinyoung."

"Hmm?"

"Baru semalam kita berbaikan. Masa sekarang..."

"Kau yang memulainya."

"Aku?" Tanya Mark tidak mengerti.

"Kalau kau menyukai Suzy, ya sudah pacaran saja dengannya. Kenapa kau malah mengatakan cinta padaku."

Mark melirik bibir Junior yang manyun-manyuk kalau sedang bicara. Lucu sekali.

"Jadi kau mau aku duakan?" Mark bermaksud menggoda Junior.

"K-kau pikir aku peduli."

"Tentu saja kau harus peduli. Kau kekasihku..."

"Aku bukan kekasihmu!"

"Benarkah? Lalu... ungkapan cinta semalam itu apa?"

Mark mempersempit jarak nya dengan Junior, sontak Junior memundurkan punggungnya hingga menabrak sudut mobil.

"H-hyung..."

"Hmm?"

"K-kau terlalu d-dekat."

"Lalu kenapa? Kita sudah resmi menjadi sepasang kekasih, apa salahnya."

Junior merengut kesal ketika mengingat kembali ucapan Jackson tadi.

"Apa ucapanmu tadi itu serius?"

"Ucapan yang mana?"

"Tentang Suzy. Apa... kau benar-benar menyukainya?"

Mark hanya diam menatap wajah kekasih manisnya.

"H-hyung kenapa k-kau diam? Apa... kau benar-benar menyukainya?"

Hati Junior mencelos ketika melihat raut wajah Mark yang tampak datar.

'Jadi dia benar-benar menyukai Suzy?' Batin Junior.

"Ya aku memang menyukainya tapi sebagai rekan kerja. Sudah ada orang lain yang mengisi hatiku dan itu bukan Suzy. Kekasihku disini jadi untuk apa aku memikirkan yang lain. Lagi pula kau jauh lebih menarik dari Suzy. Kau lebih cantik dan matamu lebih indah darinya. Terutama..."

Mark beralih melirik bibir pinkish milik kekasihnya. Tanpa aba-aba ia langsung menarik tengkuk Junior dan

CUP

Junior memejamkan matanya ketika merasa bibirnya dilumat pelan oleh Mark. Tangan Junior beralih mencengkram kemeja bagian depan milik Mark. Ia bisa merasakan debaran kencang pemuda tampan itu.

"Euww!"

Mark buru-buru melepaskan pagutannya ketika Yugyeom datang bersama Jackson dan manajer hyung.

"Maaf kami mengganggu. Tapi kalian bisa melanjutkan nanti di dorm." Ujar Jackson sambil mengedipkan sebelah matanya.

Junior dan Mark tampak salah tingkah mendengar godaan dari Jackson ataupu manajer hyung. Mark kembali melirik wajah kekasihnya yang

memerah kemudian ia menggenggam tangan Junior dengan erat.

'Aku berjanji akan membuatmu bahagia
Jinyoung-ah.'

.

.

.

TBC

Sebelumnya makasih udah mau review ^^

Chap selanjutnya aku usahain bakalan panjang sepanjang cinta Mark dan Junior :D

GOMAWOOO...

End
file.